

NASKAH ORISINAL

Akses Toilet Sehat Ramah Anak Dan Lingkungan Dalam Implementasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini Di Pos PAUD Terpadu Melati

Endang Susilowati* | Alfi Rohmatul Hidayah | Muhammad Ubaidillah Al Mustofa | Arwi Yudhi Koswara | Mashudi | S. Kamilia Aziz | Arfan Fahmi

Institut Teknologi Sepuluh Nopember,
Surabaya 60111, Indonesia.

Korespondensi

*Endang Susilowati, Departemen Studi
Pembangunan, Institut Teknologi Sepuluh
Nopember, Surabaya, Indonesia. Alamat
e-mail: endangs@its.ac.id

Alamat

Departemen Studi Pembangunan, Fakultas
Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut
Teknologi Sepuluh Nopember, Kantor
Departemen Studi Pembangunan, Gedung S
Lt. 2.

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat (PPM) yang diinisiasi oleh tim PPM Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ini dilaksanakan di Pos PAUD Terpadu Melati, Kelurahan Medokan Ayu, Kota Surabaya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan pendidikan anak usia dini melalui pembangunan infrastruktur toilet sehat dan ramah anak serta edukasi kebersihan bagi anak usia dini. Metode pelaksanaan meliputi empat tahap, yaitu identifikasi masalah di lapangan melalui survei dan FGD, pelaksanaan program pembangunan infrastruktur toilet ramah anak dan pelatihan edukasi PHBS, evaluasi pelaksanaan program, serta penyusunan sistem keberlanjutan melalui produk edukatif dan publikasi ilmiah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini memperoleh respon positif dari Kelurahan Medokan Ayu, guru, orang tua, dan anak-anak dalam memanfaatkan fasilitas baru tersebut. Program ini diharapkan menjadi praktik baik yang dapat diadaptasi secara luas untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat, aman, dan berkelanjutan bagi anak usia dini.

Kata Kunci:

Edukasi Kesehatan, PAUD, Pengabdian Masyarakat, PHBS, Toilet Ramah Anak.

1 | PENDAHULUAN

1.1 | Latar Belakang

Sejak tahun 1995, Kementerian Kesehatan telah secara konsisten mendorong terwujudnya masyarakat Indonesia yang memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai bagian dari upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh^[1]. PHBS merupakan tindakan kesehatan yang dilakukan oleh individu dengan kesadaran penuh agar dapat membantu

dirinya sendiri serta memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam aktivitas yang berkaitan dengan kesehatan^[2]. Kebiasaan hidup yang tidak bersih dan sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti cacingan, diare, sakit gigi, penyakit kulit, ISPA, dan demam berdarah, yang pada akhirnya bisa mempengaruhi pertumbuhan dan kesehatan anak. Dalam mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), setiap individu harus memiliki kesadaran, dorongan, dan kemampuan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari guna mencegah munculnya berbagai jenis penyakit, meningkatkan tingkat kesehatan, serta menciptakan lingkungan yang sehat^[3]. Upaya pembentukan PHBS perlu dimulai sejak dini melalui lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam menanamkan perilaku PHBS pada anak sejak dini. Pembiasaan yang diberikan selama masa kanak-kanak ini akan menciptakan pola perilaku yang bersifat konsisten dan berdampak hingga dewasa. Anak usia dini juga merupakan kelompok yang rentan terhadap beragam masalah kesehatan, sehingga penerapan PHBS merupakan langkah penting untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya^[4].

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, sebanyak 48,2% anak sekolah di Indonesia memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan baik dan benar, sementara itu, 96,35% anak sekolah di Indonesia memiliki kebiasaan membuang air besar di jamban^[5]. Walaupun data tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak-anak, hal tersebut belum sepenuhnya mencerminkan bagaimana kondisi kualitas fasilitas penunjang PHBS, terutama akses ke toilet yang sehat, ramah anak, dan ramah lingkungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2020, lembaga PAUD memiliki indeks terendah dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya^[6]. Ditemukan bahwa 50% lembaga PAUD di seluruh Indonesia belum memiliki fasilitas sanitasi yang memadai. Sementara itu, 46% lembaga telah menerapkan fasilitas sanitasi, namun sarana dan prasarannya masih terbatas. Sedangkan hanya 4% dari lembaga PAUD yang sudah menyediakan fasilitas sanitasi yang benar-benar memadai di sekolahnya. Dari persentase ini, terlihat bahwa penerapan sanitasi yang layak di lembaga PAUD masih kurang^[7]. Adanya fasilitas fisik seperti jamban sehat bukan hanya mendukung terwujudnya pembelajaran yang baik, namun juga menjadi bagian penting dari pengembangan budaya hidup yang bersih, dengan menggunakan jamban dengan cara yang benar, mencuci tangan setelah buang air, dan menjaga kebersihan, anak-anak dapat terbiasa dengan kebiasaan yang bermanfaat untuk kesehatan dalam jangka panjang^[8].

Namun demikian, implementasi ideal Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) belum sepenuhnya terwujud di Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Melati, yang berlokasi di Kelurahan Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Meskipun Pos PAUD ini memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku hidup sehat sejak dini, faktanya lembaga ini masih menghadapi berbagai kendala berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang dilakukan dengan pengelola. Permasalahan utama berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur sanitasi dan keterlibatan warga sekolah dalam penerapan PHBS. Secara fisik, Pos PAUD Terpadu Melati menempati sebagian ruang di gedung Kantor Kelurahan Medokan Ayu, beralamat di Jl. Medokan Asri Utara IV No. 35 RT 1 RW 8. Saat ini, Pos PAUD melayani 69 anak didik, dengan tenaga pendidik terdiri dari 4 guru, 5 bunda PAUD, 1 tenaga administrasi, 1 operator, dan 1 petugas kebersihan. Fasilitas pembelajaran mencakup 4 ruang kelas dengan tiga ruang di antaranya merupakan bangunan baru dan satu ruang lainnya merupakan bekas gudang yang telah difungsikan sebagai kelas. Sayangnya, dari keseluruhan jumlah ruangan yang ada, Pos PAUD Terpadu belum memiliki toilet pribadi, khususnya dirancang untuk anak usia dini. Seluruh kegiatan sanitasi masih menggunakan toilet milik kantor kelurahan, yang tidak disesuaikan dengan ukuran, keamanan, dan aksesibilitas bagi anak-anak. Tidak adanya pemisahan toilet antara anak dan dewasa menyebabkan anak kesulitan mengakses fasilitas ini secara mandiri. Kondisi sanitasi yang kurang memadai ini tidak hanya berdampak pada proses pembentukan kebiasaan hidup sehat anak, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya kontaminasi mikrobiologis yang berpotensi mengganggu kesehatan anak dan tenaga pendidik.

Selain itu, implementasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Pos PAUD Terpadu Melati masih terbatas pada aktivitas simbolik dan belum terintegrasi secara menyeluruh ke dalam kurikulum maupun rutinitas harian anak. Keterbatasan media edukasi serta belum tersedianya pelatihan yang sistematis bagi tenaga pendidik dan orang tua menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penerapan PHBS secara konsisten. Kondisi ini juga berdampak pada belum optimalnya sarana sanitasi yang tersedia, khususnya fasilitas toilet yang digunakan oleh anak. Padahal, keberadaan toilet dengan kriteria sehat, ramah anak, dan ramah lingkungan sangat diperlukan untuk menunjang pembiasaan perilaku hidup bersih sejak usia dini. Toilet yang sehat memastikan kebersihan dan keamanan sanitasi sehingga mencegah risiko penyakit, sementara desain yang ramah anak memudahkan anak menggunakan fasilitas secara mandiri sesuai dengan ukuran dan kemampuan mereka. Selain itu, konsep ramah lingkungan mendukung penggunaan air dan pengelolaan limbah yang lebih bijak sehingga

menanamkan kesadaran menjaga lingkungan sejak dini. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas toilet yang memenuhi ketiga kriteria tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung penerapan prinsip-prinsip PHBS secara optimal, terutama dalam aspek penggunaan toilet sebagai pembiasaan perilaku sehat anak setiap hari.

1.2 | Solusi Permasalahan atau Strategi Kegiatan

Pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, kelompok sasaran dari Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini adalah kelompok masyarakat non-produktif, yaitu Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Melati. Kelompok ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam membentuk karakter serta menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sejak usia dini. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa PAUD Terpadu Melati saat ini belum memiliki fasilitas toilet sendiri yang dapat digunakan oleh anak-anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menyebabkan anak-anak harus menggunakan fasilitas toilet di masjid yang berada di sekitar lingkungan PAUD. Akses menuju toilet tersebut tidak berada dalam satu area dengan lokasi pembelajaran sehingga anak-anak harus berjalan memutar dan menempuh jarak yang relatif jauh untuk mencapainya.



Gambar 1 Kondisi Awal (belum tersedia toilet).

Kondisi tersebut menimbulkan beberapa permasalahan mendasar. Pertama, keterbatasan akses terhadap fasilitas sanitasi yang dekat dan mudah dijangkau menyebabkan penggunaan toilet tidak dapat dilakukan secara optimal dan tepat waktu oleh anak-anak. Kedua, fasilitas toilet yang digunakan merupakan fasilitas umum yang tidak dirancang secara khusus dengan prinsip ramah anak, baik dari segi ukuran, keamanan, maupun kemudahan penggunaan bagi anak usia dini. Ketiga, kondisi ini juga kurang mendukung penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara konsisten dalam lingkungan pembelajaran, karena proses pembiasaan penggunaan toilet yang higienis dan mandiri tidak dapat dilakukan secara optimal di dalam area PAUD itu sendiri. Dengan demikian, ketiadaan fasilitas toilet yang sehat, ramah anak, dan mudah diakses menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh PAUD Terpadu Melati.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat ini diarahkan untuk membantu memenuhi kebutuhan spesifik kelompok sasaran melalui pendekatan yang holistik dan partisipatif. Program ini bertujuan untuk merenovasi atau membangun fasilitas toilet yang sehat, aman, ramah anak, serta ramah lingkungan; melakukan monitoring kualitas sanitasi secara partisipatif; serta meningkatkan kapasitas pendidik dan orang tua dalam mengintegrasikan PHBS dalam aktivitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Secara spesifik, program ini menangani dua prioritas permasalahan, yaitu aspek infrastruktur sanitasi dan aspek edukasi perilaku hidup bersih dan sehat. Pada aspek infrastruktur, program ini menjawab kebutuhan akan toilet anak yang sesuai dengan prinsip sanitasi yang layak, aman, dan mudah diakses oleh anak. Sementara itu, pada aspek edukasi, program difokuskan untuk memperkuat pemahaman serta keterlibatan aktif pendidik dan orang tua dalam membangun budaya PHBS yang terintegrasi dan berkelanjutan di lingkungan PAUD.

Program ini sejalan dengan roadmap Pusat Studi Infrastruktur dan Lingkungan Berkelanjutan (CSIE) ITS tahun 2025-2029, khususnya pada topik Pencegahan Pencemaran dengan subtopik Monitoring Kualitas Lingkungan. Intervensi yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki sarana sanitasi fisik, tetapi juga untuk membentuk perilaku berkelanjutan sejak usia dini, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Harapannya pemahaman PHBS dapat meningkat sekaligus terimplementasikan secara langsung oleh kelompok masyarakat yang dipilih. Selain selaras dengan Roadmap Pusat Studi ITS, program ini juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Secara khusus, program ini berkontribusi terhadap SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) dengan mendorong peningkatan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman dan layak bagi anak-anak sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan sejak usia dini. Program ini juga mendukung SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi) melalui penyediaan toilet yang ramah anak dan lingkungan, serta edukasi tentang perilaku hidup bersih yang dapat meningkatkan kualitas sanitasi di lingkungan pendidikan dasar. Selain itu, inisiatif ini turut berkontribusi pada SDG 11 (Kota dan Pemukiman yang Inklusif, Aman, Tahan Bencana, dan Berkelanjutan) dengan menyediakan infrastruktur publik yang inklusif dan sensitif terhadap kebutuhan kelompok rentan, dalam hal ini anak usia dini, yang sering kali terabaikan dalam perencanaan fasilitas umum.

1.3 | Target Luaran

Target luaran dari kegiatan ini difokuskan pada terwujudnya peningkatan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan Pendidikan Pos PAUD Terpadu Melati melalui penyediaan sarana sanitasi yang layak dan ramah anak. Secara rinci, target luaran yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya fasilitas toilet sehat yang ramah anak dan ramah lingkungan di Pos PAUD Terpadu Melati sebagai sarana pendukung penerapan PHBS sehari-hari.
2. Meningkatnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini melalui kebiasaan mencuci tangan, menggunakan toilet dengan benar, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
3. Peningkatan kesadaran dan keterlibatan guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan nyaman bagi anak.
4. Tersusunnya panduan edukasi PHBS dalam bentuk modul berjudul “Tangan Bersih, Toilet Sehat. Aku Anak Hebat!”, dan poster berupa tata cara mencuci tangan dengan baik dan penggunaan toilet yang ramah anak.
5. Publikasi hasil kegiatan dalam bentuk *policy brief* yang berjudul “Urgensi Fasilitas Toilet Sehat dan Edukasi PHBS di Pos PAUD: Strategi Menuju Lingkungan Belajar yang Aman dan Sehat”, berita populer media massa, dan artikel di jurnal bereputasi nasional dengan judul “Urgensi Fasilitas Toilet Sehat dan Edukasi PHBS di Pos PAUD: Strategi Menuju Lingkungan Belajar yang Aman dan Sehat” sebagai sarana penyebarluasan hasil program kepada masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya.

2 | TINJAUAN PUSTAKA

2.1 | Toilet Sehat dan Ramah Anak

Toilet sehat, ramah anak, dan ramah lingkungan merupakan bagian penting dari fasilitas sanitasi dalam kerangka Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan pendidikan. Toilet sehat pada dasarnya merujuk pada fasilitas sanitasi yang

memenuhi standar kebersihan, keamanan, dan kesehatan sehingga tidak menjadi sumber penularan penyakit. Sementara itu, toilet ramah anak merupakan fasilitas sanitasi yang dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik fisik, psikologis, dan kemampuan anak usia dini agar aman, mudah digunakan, serta mendukung pembiasaan perilaku hidup bersih. Adapun toilet ramah lingkungan mengacu pada pengelolaan sanitasi yang tidak mencemari lingkungan, termasuk pengelolaan air dan limbah secara aman dan berkelanjutan. Dalam lingkup sekolah, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di mana anak-anak belajar dan bermain, keberadaan toilet yang tidak bersih atau tidak layak dapat menjadi sumber bakteri, cacingan, dan diare, bahkan memicu anak enggan menggunakan toilet sehingga meningkatkan risiko buang air secara sembarangan. Selain itu, bakteri pada toilet yang tidak bersih juga dapat berdampak pada kesehatan kulit manusia yang sensitif^[9].

Menurut Asosiasi Toilet Indonesia (ATI), terdapat beberapa kriteria dasar toilet sehat dan bersih, yaitu tersedianya aliran air bersih, pencahayaan yang memadai, ventilasi udara yang baik, sistem sanitasi yang aman, serta lubang toilet yang tertutup ketika tidak digunakan^[10]. Selain itu, toilet yang sehat juga perlu dipastikan tidak mencemari tanah permukaan, tidak menimbulkan bau, serta memiliki atap dan dinding pelindung sebagai bagian dari standar sanitasi yang layak^[11]. Dari berbagai kriteria tersebut, beberapa aspek yang paling relevan untuk diterapkan dalam konteks PAUD antara lain ketersediaan air bersih, ventilasi dan pencahayaan yang cukup, kebersihan toilet, serta sistem pembuangan limbah yang aman agar tidak mencemari lingkungan sekitar.

Dalam tatanan sekolah seperti PAUD, fasilitas toilet tidak hanya harus memenuhi standar kesehatan dan kebersihan, tetapi juga perlu dirancang dengan pendekatan ramah anak. Toilet ramah anak berfungsi tidak hanya sebagai sarana pemenuhan kebutuhan biologis, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan, kemandirian, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Desain toilet yang sesuai dengan tinggi dan kemampuan anak, mudah diakses, serta aman digunakan akan membantu menciptakan rasa nyaman secara fisik maupun psikologis. Dengan demikian, fasilitas sanitasi yang ramah anak dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini sehingga praktik hidup bersih dan sehat dapat dibiasakan sejak dini.

Pakar kesehatan anak juga menekankan pentingnya desain toilet yang sesuai dengan kebutuhan anak sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan di lingkungan sekolah. Terdapat beberapa indikator dalam menentukan kelayakan toilet bagi anak usia dini di lingkungan pendidikan formal. Pertama, jumlah toilet perlu disesuaikan dengan jumlah peserta didik agar tidak menimbulkan antrean panjang yang dapat menurunkan keinginan anak untuk menggunakan toilet secara rutin dan berdampak pada kesehatan mereka. Kedua, pemisahan toilet berdasarkan jenis kelamin penting untuk menjaga kenyamanan dan privasi anak sekaligus membangun pemahaman awal mengenai batasan sosial yang sehat. Ketiga, kebersihan toilet harus menjadi prioritas utama dan dijaga secara rutin agar fasilitas tetap higienis. Keempat, kondisi lantai toilet perlu dijaga agar tetap kering untuk mencegah berkembangnya kuman dan serangga. Kelima, toilet juga perlu dilengkapi dengan standar higienitas yang memadai, termasuk sistem ventilasi yang baik, pengelolaan limbah yang aman, serta ketersediaan sarana cuci tangan yang mendukung praktik PHBS di lingkungan sekolah^[12].

2.2 | Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) didefinisikan sebagai serangkaian kebiasaan dan tindakan sehari-hari yang dilakukan atas dasar kesadaran individu atau masyarakat^[13]. PHBS mencakup berbagai tindakan pencegahan dan penanggulangan penyakit, pemeliharaan dan kesehatan lingkungan, peningkatan gizi, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, hingga penggunaan obat dan pelayanan kesehatan. Perilaku tersebut perlu diterapkan di berbagai tempat, baik di rumah, sekolah, tempat kerja, ruang publik, maupun fasilitas kesehatan. Tujuan utama gerakan PHBS adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberian pengetahuan yang mendorong individu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kesehariannya dengan manfaat membentuk masyarakat yang sadar pentingnya kesehatan dan mampu menerapkan pola hidup sesuai standar kesehatan^[14].

Pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi penting bagi pelaksanaan PHBS^[15]. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara terencana di area sekolah ditujukan untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat bagi siswa dan tenaga pengajar. Fokus utama dari PHBS adalah memberikan keterampilan kepada individu agar mampu mengenali, menangani, memelihara, meningkatkan, serta melindungi kesehatan diri sendiri (Lawolo & Ramadhani, 2024)^[16]. Melalui pendidikan, penerapan PHBS pada sekolah dilakukan untuk menciptakan pengetahuan, pembiasaan, pengawasan, dan penyediaan fasilitas sanitasi lainnya seperti tempat cuci tangan dan membentuk kebiasaan berkelanjutan akan pentingnya menjaga kebersihan sejak dini.

2.3 | Anak Usia Dini

Anak usia dini umumnya didefinisikan sebagai individu dengan rentang usia dari 0 hingga 6 tahun dan menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), dapat mencapai periode hingga 8 tahun, di mana perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, dan kreativitas berlangsung sangat cepat^[17]. Pada usia dini ini, anak berada dalam periode sensitif atau *golden age*, yang artinya stimulasi yang tepat dapat memberikan dampak besar pada kualitas tumbuh kembang mereka. Setiap anak memiliki keunikan tersendiri, baik dalam hal kecepatan dan perkembangan, sehingga intervensi pendidikan dalam sanitasi kesehatan dapat diberikan demi berkembangnya karakteristik anak. Anak usia dini memiliki keunikan tersendiri, di mana mereka memiliki gaya tersendiri dalam minat, bakat, belajar, dan latar belakang keluarga yang harus dihargai dan dikembangkan. Rasa ingin tahu yang tinggi dalam mengeksplorasi dan memahami dunia sering ditandai dengan banyaknya pertanyaan dan kemampuan berimajinasi yang luar biasa dalam mengembangkan kreativitas (RSIA Kemang Medical Care, 2025)^[18].

Selain aktif bergerak dan antusias dalam kesehariannya, anak usia dini sering memandang segala sesuatu dari sudut pandang dirinya sendiri. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, dalam lingkungan PAUD, konsep pendidikan anak usia dini ditekankan pada peletakan dasar dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, bahasa dan komunikasi. Salah satu bentuk implementasi pendidikan pada anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Konsep ini menekankan bahwa dengan bermain, anak dapat belajar berkolaborasi, menemukan kreativitas, dan menumbuhkan ketertarikan terhadap sekolah dan belajar. Tujuannya bukan hanya fokus pada aspek belajar saja, namun juga membentuk karakter dan potensi dasar^[19].

3 | METODE KEGIATAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di PAUD Terpadu Melati ini dirancang untuk mengatasi permasalahan spesifik yang dihadapi mitra dalam bidang kesehatan dan pendidikan, khususnya edukasi hidup bersih dan sehat melalui penggunaan toilet ramah anak usia dini. Program difokuskan pada renovasi atau pembangunan infrastruktur toilet yang ramah anak, serta edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dengan tahapan sistematis sebagai berikut.

3.1 | Tahapan Pelaksanaan Solusi

Tahapan atau biasa dikenal langkah-langkah berikut dijadikan pedoman dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) yang dilakukan oleh tim dalam mengimplementasikan solusi yang sudah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan melalui empat tahap utama yakni mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan, menjalankan program, mengevaluasi hasil pelaksanaan program, dan menyusun sistem keberlanjutan. Setiap tahap tersebut dirancang agar kegiatan dapat berjalan secara efektif, terukur, dan memberikan dampak jangka panjang bagi Pos PAUD Terpadu Melati.



Gambar 2 Tahapan Pelaksanaan.

1. Identifikasi Masalah di Lapangan

Tahap ini dilakukan dengan melakukan asesmen awal oleh tim PPM mengenai fasilitas toilet yang ada di lokasi mitra

melalui observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*), serta diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) untuk memahami kondisi sanitasi dan perilaku hidup bersih anak-anak di lingkungan Pos PAUD Terpadu Melati. Selain melakukan asesmen awal, dilakukan juga pemetaan pengetahuan pengelola PAUD, khususnya guru dan orang tua dalam pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta identifikasi tantangan dalam praktik sehari-hari. Melalui identifikasi tersebut, tim PPM kemudian merancang solusi yang spesifik melalui desain infrastruktur dengan penyusunan secara rinci desain toilet ramah anak berbasis ergonomi dan prinsip sanitasi yang aman dan menyenangkan untuk usia dini (dapat dilihat pada Lampiran 2) dan pengembangan materi edukasi berupa pembuatan modul pelatihan, dan media audiovisual tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang disesuaikan dengan kebutuhan literasi anak usia dini, serta peran aktif pengelola PAUD, khususnya guru dan orang tua.

2. Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat (PPM)

Setelah tim PPM mengetahui kebutuhan mitra, maka akan dilakukan diskusi guna menentukan pelaksanaan yang dipilih adalah renovasi atau pembangunan toilet ramah anak. Renovasi merupakan bentuk penambahan inovasi toilet ramah anak di kondisi yang ada toilet yang ada di wilayah Kelurahan, sedangkan pembangunan adalah proses mendirikan toilet ramah anak untuk murid Pos PAUD Terpadu Melati. Selain itu, renovasi atau pembangunan toilet anak ini dilakukan sesuai desain yang telah dirancang sebelumnya, dengan memperhatikan aspek keselamatan, aksesibilitas, dan kenyamanan. Selain itu, dilakukan pemasangan perlengkapan pendukung seperti wastafel rendah, sabun cuci tangan, dan poster edukasi di lingkungan toilet. Pada tahap ini, tim PPM juga mengimplementasikan Edukasi PHBS yang mencakup pelatihan guru dan pengelola Pos PAUD Terpadu Melati tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berbasis praktik, mencakup sanitasi tangan, penggunaan toilet sehat, dan perilaku menjaga kebersihan diri. Selain itu, penyuluhan kepada orang tua juga diberikan untuk memperkuat edukasi sanitasi di rumah, meningkatkan keterlibatan keluarga dalam menjaga kebersihan anak, khususnya pembiasaan penggunaan toilet sehari-hari.

3. Evaluasi Pelaksanaan Program

Setelah pelaksanaan program, dilakukan proses evaluasi guna menilai seberapa efektif program tersebut. Proses evaluasi ini mencakup ketercapaian tujuan, tingkat partisipasi dari Pos PAUD Terpadu Melati dan tim PPM, serta manfaat yang dirasakan. Metode evaluasinya meliputi diskusi kelompok terarah (FGD) dan wawancara. Hasil dari evaluasi tersebut dimanfaatkan untuk memperbaiki kekurangan dan menguatkan keunggulan program.

4. Penyusunan Sistem Keberlanjutan

Tahap ini bertujuan memastikan kelanjutan hasil kegiatan setelah program berakhir. Tim PPM merancang panduan dalam bentuk poster edukasi tentang cara menggunakan toilet dan mencuci tangan yang tepat, serta modul berupa buku cerita yang mengandung nilai-nilai PHBS untuk anak usia dini. Di samping itu, tim juga mempersiapkan beberapa dukungan luaran lain seperti video, *policy brief*, berita *online*, *book chapter*, dan artikel di jurnal ilmiah sebagai bentuk penyebaran informasi dan penguatan kesinambungan program.

3.2 | Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini berperan penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Terdapat empat *stakeholder* yang terlibat mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi program. Pihak tersebut terdiri dari Pos PAUD Terpadu Melati sebagai mitra utama, tim pelaksana Program Pengabdian Masyarakat (PPM) sebagai pelaksana kegiatan, Kelurahan Medokan Ayu sebagai pendukung administratif dan wilayah, serta orang tua murid Pos PAUD Terpadu Melati yang berperan dalam mendukung kegiatan penyuluhan dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah.

Pos PAUD Terpadu Melati berperan aktif sejak tahap perencanaan hingga implementasi kegiatan. Dalam tahap perencanaan, mitra berperan sebagai sumber utama untuk informasi dan data lapangan yang dibutuhkan oleh tim Program Pengabdian Masyarakat (PPM). Data yang didapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas, merumuskan permasalahan, serta menentukan bentuk intervensi yang paling sesuai dengan kondisi mitra. Pada tahap pelaksanaan, mitra memberikan akses sepenuhnya kepada tim PPM untuk melakukan observasi, pemantauan, serta evaluasi terhadap kondisi fasilitas yang ada di lingkungan PAUD. Selain itu, mitra ikut serta secara aktif dalam diskusi dua arah mengenai desain toilet yang ramah anak, terutama dalam menyesuaikan rancangan dengan kebutuhan khusus para murid. Mitra juga ikut serta dalam proses pengambilan keputusan akhir terkait desain dan memberikan persetujuan atas rencana pembangunan atau renovasi fasilitas. Saat menjalankan

kegiatan edukatif, pengelola POS PAUD Terpadu Melati, terutama para guru, berperan aktif sebagai peserta dalam pelatihan dan simulasi praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kelas. Selain itu, mitra memberikan dukungan dengan menyumbangkan waktu, tenaga, dan membantu berkoordinasi dengan orang tua murid selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Bentuk keterlibatan ini mencerminkan kolaborasi yang kuat antara tim PPM, pengelola PAUD, dan masyarakat sekitar dalam memastikan keberlanjutan program yang telah direncanakan.



Gambar 3 Stakeholder yang Terlibat.

4 | HASIL DAN DISKUSI

4.1 | Identifikasi Masalah di Lapangan

Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini merupakan implementasi strategis dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan akses toilet sehat di lingkungan sekolah, khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berusia kisaran 0 hingga 8 tahun. Program ini dilaksanakan di Pos PAUD Terpadu Melati yang menempati sebagian ruang di gedung Kantor Kelurahan Medokan Ayu, beralamat di Jl. Medokan Asri Utara IV No. 35 RT 1 RW 8. Saat ini Pos PAUD melayani 69 anak didik, dengan tenaga pendidik terdiri dari 4 guru, 5 bunda PAUD, 1 tenaga administrasi, 1 operator, dan 1 penjaga kebersihan. Fasilitas pembelajaran mencakup 4 ruang kelas, di mana tiga ruang di antaranya merupakan bangunan baru dan satu ruang lainnya merupakan bekas gudang yang telah dialihfungsikan sebagai kelas. Dalam memenuhi kebutuhan Pos PAUD Terpadu Melati yang belum memiliki toilet pribadi khususnya untuk anak usia dini, Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini hadir untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pelaksanaan kegiatan PPM ini telah dirancang dengan menggunakan pendekatan sistematis selama delapan bulan dan dimulai dengan identifikasi masalah pada Pos PAUD Terpadu Melati.

Pada tahap awal dimulai dengan identifikasi masalah dan kebutuhan mitra melalui survei lokasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pengelola, guru, dan perwakilan orang tua di Pos PAUD Terpadu Melati. Tujuannya adalah untuk memetakan secara akurat terkait kondisi fasilitas sanitasi di Pos PAUD, tantangan perilaku anak-anak, serta tingkat pemahaman awal mitra terhadap konsep toilet sehat dan PHBS. Dalam identifikasi masalah ini, diketahui bahwa anak-anak Pos PAUD Terpadu Melati belum mendapatkan akses sanitasi secara layak. Sebelum kehadiran PPM ini, anak-anak PAUD harus menempuh perjalanan yang tidak terlalu dekat, dan dengan fasilitas toilet yang umum dan tidak ramah anak. Karena Pos PAUD Terpadu Melati memiliki letak bangunan yang satu lokasi dengan Kelurahan Medokan Ayu, beberapa fasilitas termasuk fasilitas sanitasi tergabung dalam wilayah kelurahan tersebut, salah satunya toilet umum yang terletak di mushola belakang kelurahan. Permasalahan ini yang menggerakkan tim PPM untuk membantu Pos PAUD Terpadu Melati dalam menyediakan toilet sehat dan ramah anak. Langkah pertama dimulai dengan pelaksanaan survei lokasi ke Pos PAUD Terpadu Melati. Survei lokasi dilakukan sebanyak tiga kali, dengan sebanyak tiga kali untuk memperoleh gambaran yang lebih detail terkait kondisi akses toilet yang sulit dijangkau oleh anak-anak. Dalam tiga kali pelaksanaan survei lokasi, tim PPM turut melaksanakan diskusi secara FGD bersama dengan guru dan pengelola PAUD.



Gambar 4 FGD tim Program Pengabdian Masyarakat (PPM) dengan pengelola PAUD.

Hasil diskusi ini kemudian digunakan dalam tahap perancangan solusi spesifik, di mana tim PPM menyusun desain teknis untuk toilet sehat dan ramah anak dengan estimasi dua bilik yang memenuhi prinsip sanitasi aman dan ergonomi anak usia dini. Namun rencana ini tidak berjalan secara realita. Karena setelah tim PPM kembali melakukan survei lokasi untuk kedua kalinya, diketahui bahwa lokasi wilayah tempat akan dibangunnya toilet ramah anak ini sangat kecil. Tidak memungkinkan bagi tim PPM untuk merencanakan pembangunan dua toilet salah satu lokasi. Setelah melakukan survei lokasi untuk terakhir kalinya dan disertai dengan diskusi lebih lanjut terkait bagaimana pembangunan toilet ramah anak selanjutnya, diambil keputusan bersama dengan tim PPM, guru dan pengurus PAUD, serta Kelurahan Medokan Ayu bahwa toilet sehat dan ramah anak yang akan dibangun pada Pos PAUD Terpadu Melati hanya satu toilet saja. Hal ini dipertimbangkan dengan sisa lahan di belakang bangunan PAUD yang terbilang kecil dan sempit, dan hanya memungkinkan untuk membangun satu toilet saja. Walau begitu, toilet sehat dan ramah anak yang telah direncanakan ini sudah memuat fasilitas sanitasi secara keseluruhan, seperti toilet yang dapat diakses dengan mudah untuk anak serta bersih, wastafel yang terletak tepat di depan toiletnya dan didesain ramah untuk anak, dilengkapi dengan sabun dan sapu tangan untuk mengeringkan tangan setelah mencuci tangan.

Selanjutnya, intervensi fisik memasuki tahap implementasi solusi infrastruktur yang berlangsung selama empat bulan, mulai dari bulan ke-2 hingga bulan ke-5. Berdasarkan kesepakatan dengan mitra, dilakukan pembangunan toilet baru dengan menyesuaikan ketinggian kloset dan wastafel agar mudah dijangkau anak, serta pemasangan fasilitas mendukung seperti sabun cuci tangan dan modul edukasi bergambar. Pada saat fisik toilet selesai dibangun di bulan ke-5, program dilanjutkan dengan implementasi edukasi PHBS. Pelatihan intensif diberikan kepada guru dan pengelola PAUD mengenai praktik sanitasi yang benar, dilanjutkan dengan penyuluhan kepada orang tua untuk menjamin adanya konsistensi pembiasaan hidup bersih dan sehat antara lingkungan sekolah dan rumah. Pelatihan ini menghasilkan peningkatan keterampilan mitra dalam mendampingi anak menggunakan fasilitas toilet yang baru.

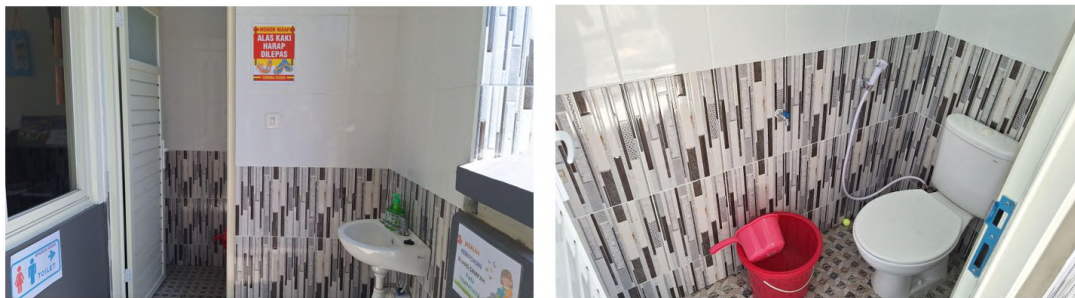
Pada tahap akhir, tahap simulasi, uji coba, dan pendampingan dilakukan hingga bulan ke-8. Dalam tahap ini, guru secara aktif melakukan simulasi praktik PHBS di kelas dan mendampingi anak-anak menggunakan toilet ramah anak secara rutin. Tim pengabdian melakukan monitoring partisipatif dan evaluasi berkala untuk memastikan kualitas penggunaan toilet terpelihara dan terjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan pada anak-anak. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini kemudian didokumentasikan dalam luaran wajib, termasuk penyusunan artikel ilmiah untuk publikasi di jurnal nasional serta pembuatan laporan akhir, video kegiatan dan *policy brief*.

4.2 | Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) kepada Pos PAUD Terpadu Melati di Kelurahan Medokan Ayu, Rungkut ini dijalankan melalui model intervensi holistik yang mengombinasikan pembangunan infrastruktur fisik berupa pembangunan toilet sehat dan ramah anak dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia berupa edukasi Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS) dengan tidak hanya kepada anak-anak saja, namun juga turut diberikan kepada guru, pengelola PAUD, dan orang tua dari anak-anak.

Hasil observasi secara langsung mengenai kondisi toilet yang tidak ergonomis dan rendahnya praktik PHBS menjadi dasar atas langkah pertama dalam pelaksanaan PPM ini dimulai dengan eksekusi pembangunan toilet sehat dan ramah anak di Pos PAUD Terpadu Melati. Pembangunan toilet ini dimulai pada pertengahan bulan Agustus dan menghabiskan waktu sebanyak dua minggu. Toilet sehat dan ramah anak ini dibangun di belakang kelas PAUD dengan satu bilik toilet yang sudah dilengkapi dengan fasilitas sanitasi lainnya seperti toilet, bidet, ember, gayung, serta wastafel yang telah disesuaikan ketinggiannya untuk anak-anak (toilet ramah anak). Terdapat pertimbangan tertentu mengapa hanya dibangun satu toilet saja, dan hal ini disebabkan oleh keterbatasan lahan di belakang bangunan PAUD. Lahannya terlalu kecil untuk dibuat dua bilik toilet, dan dengan segala pertimbangan tim PPM beserta guru, pengelola PAUD, serta Kelurahan Medokan Ayu, akhirnya disepakati pembangunan satu bilik toilet. Pembangunan toilet yang menghabiskan waktu selama dua minggu ini, dan dalam kurun waktu dua minggu ini tim PPM selalu melakukan pemeriksaan *progress* pembangunan seminggu sekali.



Gambar 5 (kiri) Bagian Luar Toilet dan (kanan) Bagian Dalam Toilet.)

Selanjutnya dalam implementasi edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak-anak, guru, dan orang tua di Pos PAUD Terpadu Melati, tim PPM menyediakan edukasi PHBS dalam bentuk interaktif dan terbagi menjadi dua, yaitu pembentukan modul secara fisik edukasi materi secara interaktif, dan keduanya sama-sama membahas mengenai PHBS dalam dua hal, yaitu penggunaan toilet yang baik dan benar serta cara mencuci tangan yang baik dan bersih. Pembentukan modul secara fisik berbentuk buku cerita dengan gambar-gambar menarik terkait penggunaan toilet dan cara mencuci tangan yang baik dan benar. Gambar-gambar tersebut dibuat secara berwarna dan menarik untuk menarik perhatian anak-anak dalam membaca buku tersebut. Dan tidak hanya memberikan buku, tim PPM juga menyiapkan materi dalam bentuk *Power Point* interaktif yang ditayangkan melalui proyektor di hari peresmian. Materi yang dibawa seputar PHBS dengan fokus utama mengajarkan anak-anak mengenai cara menggunakan toilet dengan benar dan mencuci tangan yang baik dan bersih. Materi dibawakan oleh tim PPM dengan komunikatif dan kolaboratif bersama anak-anak PAUD. Selain pemaparan materi secara interaktif, tim PPM juga menayangkan video yang memperlihatkan cara untuk mencuci tangan dengan baik dan bersih.

Pelaksanaan abdi masyarakat diakhiri secara resmi dengan acara peresmian oleh Tim PPM bersama dengan guru pengelola PAUD dan Kelurahan Medokan Ayu serta dihadiri oleh anak-anak dan orang tua Pos PAUD Terpadu Melati. Acara peresmian ini dilaksanakan pada tanggal 26 September 2025 di Balai Kelurahan Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, dari pukul 08.00 - 10.00 pagi. Acara peresmian ini diawali dengan sambutan hangat dari masing-masing pihak yang terlibat, mulai dari Ibu Endang Susilowati, Dra., M.S., sebagai ketua Tim PPM, pengelola Pos PAUD Terpadu Melati, hingga Kepala Kelurahan Medokan Ayu^[20]. Masing-masing perwakilan dari pihak yang terlibat mengucapkan rasa syukur dan terima kasih atas kelancaran program ini, dimulai dari kepedulian Tim PPM akan kesehatan anak usia dini melalui kebersihan, hingga pihak Pos PAUD Terpadu Melati dan Kelurahan Medokan Ayu yang terbuka dengan hangat dalam menyambut inisiasi positif dari Tim PPM. Dilanjutkan dengan pemaparan mengenai pentingnya kehadiran toilet sehat dan ramah anak serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh Ibu Endang selaku ketua Tim PPM, dan mendapat perhatian secara antusias oleh guru pengelola PAUD, Kelurahan Medokan Ayu, dan orang tua. Pemaparan edukasi PHBS secara interaktif dan komunikatif diberikan juga bersama dengan Tim PPM lainnya melalui materi *Power Point* yang dipaparkan dengan proyektor, disertai dengan video edukatif tentang pentingnya mencuci tangan yang baik dan benar.

Acara ini diakhiri dengan peresmian pemotongan tali di toilet baru sebagai pertanda telah resmi program pembangunan toilet sehat dan ramah anak di Pos PAUD Terpadu Melati, dan siap untuk dipakai di kemudian hari oleh anak-anak. Tim PPM ikut turut memberikan modul edukatif berbentuk buku fisik sebagai bentuk kepedulian agar PHBS dapat diterapkan secara berkelanjutan di PAUD ini. Buku yang berisikan cara penggunaan toilet yang baik dan cara mencuci tangan dengan bersih tersebut dibuat penuh gambar yang berwarna-warni dan interaktif, bertujuan agar anak-anak dapat memahami isi dari buku tersebut dengan lebih baik.



Gambar 6 Peresmian Toilet Sehat dan Ramah Anak di Pos PAUD Terpadu Melati

4.3 | Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai, tingkat partisipasi mitra dan masyarakat, serta manfaat yang dirasakan oleh Pos PAUD Terpadu Melati. Pada tahap awal kegiatan, tim Program Pengabdian Masyarakat (PPM) telah melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan diskusi dengan pendidik, orang tua, serta pengelola PAUD untuk mengidentifikasi kondisi sanitasi dan kebutuhan fasilitas toilet ramah anak. Selanjutnya, pada tahap monitoring dan evaluasi, dilakukan wawancara kembali kepada guru, pengelola, serta beberapa orang tua untuk mengetahui perubahan kondisi setelah program dilaksanakan sekaligus menggali umpan balik dan testimoni terkait pemanfaatan fasilitas yang telah dibangun.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari aspek ketercapaian tujuan, pembangunan toilet ramah anak telah sesuai dengan rencana awal. Fasilitas toilet yang baru dirancang lebih aman dan sesuai dengan tinggi anak, dilengkapi dengan pijakan wastafel sehingga anak lebih mudah mencuci tangan setelah menggunakan toilet, memiliki ventilasi yang memadai, serta dilengkapi poster edukasi untuk mendukung pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hasil wawancara, guru dan pengelola PAUD menyampaikan bahwa keberadaan fasilitas ini jauh lebih layak dibandingkan kondisi sebelumnya serta membantu anak-anak untuk belajar menggunakan toilet secara lebih mandiri.

Dari aspek partisipasi, Pos PAUD Terpadu Melati bersama tim PPM berperan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap identifikasi kebutuhan, persiapan material, hingga pelaksanaan kegiatan edukasi PHBS. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari Kelurahan Medokan Ayu serta partisipasi orang tua dalam proses implementasi. Kerja sama yang terbangun antara tim PPM dan berbagai pemangku kepentingan tersebut memperkuat rasa memiliki terhadap fasilitas yang telah dibangun, yang menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pemanfaatan sarana sanitasi di lingkungan PAUD.

Dalam aspek manfaat program, edukasi PHBS memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman anak-anak usia dini akan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan. Dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti *stand* poster edukatif dengan visual animasi dan modul berbentuk buku cerita, anak-anak menunjukkan antusias yang tinggi untuk bertanya. Metode evaluasi dilakukan dengan mengadakan diskusi kelompok terarah (FGD) antara tim PPM dan pihak PAUD, melakukan wawancara dengan para guru dan orang tua, serta melakukan tanya jawab sederhana dengan anak-anak untuk menilai bagaimana pandangan mereka terhadap pelaksanaan program. Hasil menunjukkan bahwa adanya pembangunan toilet ramah anak memberikan manfaat bagi mereka, anak-anak tidak perlu mengambil jalan yang lebih jauh untuk dapat menggunakan toilet. Selain

itu, media seperti *stand* poster dan modul berbentuk buku cerita sangat membantu guru dalam melanjutkan pembelajaran PHBS setelah kegiatan selesai. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini sukses mencapai tujuannya, baik di bidang infrastruktur maupun pendidikan. Diskusi dengan mitra juga menekankan bahwa keberhasilan ini didorong oleh penerapan pendekatan partisipatif dan perencanaan sistem keberlanjutan yang sudah disusun sebelumnya, termasuk penyediaan panduan, poster, dan modul pelatihan.



Gambar 7 Antusias Anak-Anak Terhadap Edukasi

4.4 | Penyusunan Sistem Keberlanjutan

Penyusunan sistem keberlanjutan difokuskan pada pemanfaatan produk dan hasil yang memastikan keberlangsungan hasil program di Pos PAUD Terpadu Melati. Sistem ini diatur agar manfaat dari program tidak berakhir setelah kegiatan selesai, melainkan dapat terus dimanfaatkan, disebar, dan dikembangkan oleh pihak PAUD maupun lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Dengan pendekatan ini, tim PPM berusaha agar dampak kegiatan tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga melahirkan produk pengetahuan yang dapat digunakan secara terus menerus. Sebagai bentuk dari sistem keberlanjutan tersebut, tim PPM membuat sejumlah produk edukatif yang bertujuan sebagai alat pembelajaran dan panduan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan PAUD. Produk-produk ini mencakup poster edukasi yang menjelaskan cara mencuci tangan dan penggunaan toilet yang ramah anak, serta modul pembelajaran dalam bentuk buku cerita anak dengan judul “Tangan Bersih, Toilet Sehat. Aku Anak Hebat!”. Kedua produk ini dibuat menggunakan bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik agar mudah dipahami oleh anak-anak usia dini, serta dapat digunakan secara berkelanjutan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain produk edukatif, tim PPM juga menyusun berbagai luaran publikasi sebagai sarana penyebarluasan hasil kegiatan dan penguatan aspek keberlanjutan dalam ranah akademik. Luaran yang dihasilkan meliputi *policy brief* berjudul “Urgensi Fasilitas Toilet Sehat dan Edukasi PHBS di POS PAUD: Strategi Menuju Lingkungan Belajar yang Aman dan Sehat” yang berfungsi sebagai rekomendasi kebijakan untuk lembaga pendidikan anak usia dini. Selain itu, tim PPM juga mempublikasikan berita populer sebagai sarana informasi bagi masyarakat luas serta penyusunan video hasil kegiatan yang didaftarkan sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan karya ilmiah dalam bentuk *book chapter* dan artikel jurnal yang menguraikan proses, capaian, serta potensi pengembangan program kedepannya. Melalui berbagai luaran tersebut, sistem keberlanjutan program diharapkan dapat berjalan efektif, baik dari sisi pemanfaatan hasil maupun penyebarluasan dampak kepada masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa keberlanjutan program tidak hanya diwujudkan dalam bentuk fisik, namun juga melalui penguatan kapasitas pengetahuan dan penyebaran praktik baik yang dapat diadaptasi secara luas dan berkelanjutan.

4.5 | Pembahasan Hasil Berdasarkan Penelitian Terdahulu

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak di Pos PAUD Terpadu Melati sangat antusias saat mengikuti edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang disampaikan lewat media visual seperti poster dan gambar yang menarik. Poster yang menyuguhkan ilustrasi berwarna-warni dan karakter yang ramah anak memudahkan anak-anak untuk mengerti

pesan kesehatan sekaligus mendorong rasa ingin tahu mereka terhadap kebiasaan hidup bersih. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kumalasari di RW 08 Kopiluhur, Cirebon, yang menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif melalui media visual dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan ketertarikan dan pemahaman anak-anak usia dini mengenai PHBS^[21]. Namun, perbedaan antara Program Pengabdian Masyarakat (PPM) di Pos PAUD Melati Terpadu dengan penelitian tersebut terletak pada fokusnya. Selain edukasi, fokus PPM terletak pada perbaikan sarana fisik melalui desain toilet ramah anak dan lingkungan. Sehingga, kegiatan ini tidak hanya fokus pada aspek pendidikan, anak-anak dapat langsung melakukan praktik perilaku hidup bersih di lingkungan nyata yang mendukung. Keberadaan toilet ramah anak yang bersih, aman, dan menarik secara visual mendukung proses internalisasi nilai-nilai PHBS, memungkinkan anak-anak untuk belajar tidak hanya melalui instruksi verbal, tetapi juga melalui pengalaman langsung di lingkungan yang mereka pakai sehari-hari.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Halimatussa'diyah & Saputra di SD Negeri 37 Talang Kelapa, terlihat bahwa lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi fisik sekolah yang kurang memadai, seperti pencahayaan yang kurang baik, sanitasi yang buruk, serta fasilitas yang terbatas, memberikan dampak negatif terhadap semangat belajar siswa^[22]. Sebaliknya, lingkungan belajar yang nyaman, bersih, dan sehat dapat meningkatkan motivasi eksternal yang membuat siswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembangunan toilet yang ramah anak di Pos PAUD Terpadu Melati, suasana belajar menjadi lebih mendukung dan nyaman untuk aktivitas pembentukan kebiasaan hidup sehat bagi anak usia dini. Sehingga, anak-anak tidak hanya merasa nyaman secara fisik saat menggunakan toilet, tetapi juga lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan diri mereka karena fasilitas yang tersedia sesuai dengan kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa desain lingkungan fisik yang baik dapat berperan sebagai rangsangan pembelajaran yang efektif, sesuai dengan penelitian tersebut yang menekankan pentingnya kenyamanan fisik di sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar dan memicu perilaku sehat yang lebih konsisten di antara anak-anak.

5 | KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian Masyarakat (PPM) dengan fokus intervensi produk dan edukasi di Pos PAUD Terpadu Melati telah berhasil secara signifikan mengatasi permasalahan sanitasi dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan pendidikan anak usia dini. Keberhasilan program ini ditandai dengan tercapainya dua luaran utama, yaitu terbangunnya fasilitas Toilet Sehat dan Ramah Anak yang didesain secara ergonomis, aman, dan higienis, sehingga memfasilitasi kemandirian *toiletin* anak serta memenuhi standar kesehatan, dan peningkatan kapasitas serta pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada seluruh kelompok sasaran yaitu anak-anak, guru pengelola PAUD, dan orang tua melalui pelatihan dan media edukatif. Integrasi antara pembangunan sarana fisik dan edukasi perilaku telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat, aman, dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya menyediakan fasilitas yang layak, namun juga efektif dalam memutus rantai penularan penyakit berbasis lingkungan dan menjadi model replikasi yang direkomendasikan untuk mendukung peningkatan kualitas kesehatan anak usia dini di institusi sejenis.

Untuk memastikan program ini berjalan secara berkelanjutan, diperlukan tiga langkah kebijakan utama yang melibatkan pemerintah kota dan akademisi:

1. **Menyediakan Payung Hukum dan Anggaran**, di mana Pemerintah Kota Surabaya perlu menerbitkan peraturan secara khusus mengatur program sanitasi di institusi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Peraturan ini harus didukung dengan alokasi anggaran yang memadai untuk menjamin pelaksanaannya.
2. **Membangun Kerja Sama Resmi Lintas Sektor**, di mana diperlukan pembentukan kemitraan formal antara Pemerintah Kota, pihak desa/kelurahan, puskesmas, dan perguruan tinggi. Dalam kerja sama ini, akademisi dapat menjadikan isu sanitasi sebagai prioritas program pengabdian masyarakat, sementara hasilnya dapat dimanfaatkan oleh puskesmas dan pemerintah desa untuk perencanaan program jangka panjang dan berbasis data.
3. **Melakukan Pengawasan Berbasis Data dan Komunitas**, di mana pihak desa/kelurahan bersama puskesmas harus secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi berdasarkan data di lapangan. Pengawasan ini perlu disertai dengan pendekatan personal kepada masyarakat untuk membantu mengubah kebiasaan lama, sehingga program dapat mencapai standar yang diharapkan.

6 | UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar berkat dukungan serta kolaborasi dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pos PAUD Terpadu Melati yang telah menjadi mitra utama dalam pelaksanaan kegiatan, pemberian dukungan penuh, serta berperan aktif dalam setiap tahapan program. Terima kasih juga ditujukan kepada Kelurahan Medokan Ayu atas izin dan dukungan administratif yang mempermudah jalannya program ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada tim PPM Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya atas dedikasi dan kerja samanya dalam merancang, melaksanakan, serta menyusun luaran program, mulai dari pembangunan infrastruktur toilet ramah anak, pengembangan media edukatif, dan publikasi hasil kegiatan. Kerjasama antara perguruan tinggi, lembaga pendidikan anak usia dini, dan pemerintah lokal menjadi kunci keberhasilan program dalam mewujudkan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan berkelanjutan bagi anak-anak usia dini.

Referensi

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Data Riset Kesehatan Dasar; 2021. Accessed: 2025-10-07. <https://ayosehat.kemkes.go.id/gerakan-perilaku-hidup-bahagia-dan-sehat-dalam-data-riset-kesehatan-dasar>.
2. Bukit S, Hutagalung SL, Sarbaini W. Analisis Pemberdayaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar. *Journal of Community Development* 2022 Dec;1(1).
3. Sinaga H, Fidorova Y. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi di Lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara Menggunakan Metode PRISMA. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2023 Apr;1(4).
4. Ratnawatiningsih E, Hastuti AP. Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat di RA Miftahul Falah Gondosuli. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner* 2022 Aug;1(1):44–52.
5. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam Angka; 2024. Accessed: 2025-10-09. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>.
6. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Persentase Indeks Sanitasi Sekolah di Indonesia. Jakarta: Direktorat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; 2021.
7. Shafa F. Potensi Pembiasaan Sanitasi dan Pelaksanaan Trias UKS di Lembaga PAUD Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini* 2023;2(1):1–10.
8. Mahardika EK, Habibi S, Ginting A, Hamida VS, Fauziana NA. Intervensi Sanitasi di Lembaga PAUD: Pembuatan Jamban Sehat untuk Pendidikan Kesehatan Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)* 2025;5(1). Accessed: 2025-10-08.
9. Manggul M, Enes M, Viven O, Parus A, Sudin Y. Penggunaan Toilet Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Sanitasi Lingkungan. *Jurnal Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2021 Nov;5(4):633.
10. CNN Indonesia, 5 Ciri Toilet Sehat dan Bersih; 2021. Accessed: 2025-10-16. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211119144501-277-723490/5-ciri-toilet-sehat-dan-bersih>.
11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes), PHBS; 2016. Accessed: 2025-10-13. <https://ayosehat.kemkes.go.id/phbs>.
12. Personnel Hygiene Services, Hygiene in Washrooms for Children: Creating a Safe Environment with phs;. Accessed: 2025-10-11. <https://www.phs.co.uk/resources/hygiene-in-washrooms-for-children-creating-a-safe-environment-with-phs>.
13. Anggreyni M, Budiyo T, Asmanur, Brahmana W, Hikmah N, Andriani S, et al. Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap dan Tindakan Masyarakat terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Kolaboratif Sains* 2025 Feb;8(2):1292.

14. Iman DP. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TKIT Harapan Bunda Manado. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)* 2024 Jul;4(1).
15. Nurhidayah I, Asifah L, Rosidin U. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science* 2021 Jun;13(1):61–71.
16. Lawolo S, Ramadhani R. Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di PAUD Desa Somolo-Molo Kecamatan Somolo-Molo Kabupaten Nias. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (Khirani)* 2024 Sep;2(4):01–21.
17. UNICEF Indonesia, Ringkasan Penelitian Program Pengembangan Anak Usia Dini; 2024. Accessed: 2025-10-11. <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/ringkasan-penelitian-program-pengembangan-anak-usia-dini>.
18. RSIA Kemang Medical Care, Memahami Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, Seberapa Penting bagi Orang Tua?; 2025. Accessed: 2025-10-11. <https://rsiakemang.id/artikel/detail?p=memahami-karakteristik-perkembangan-anak-usia-dini-seberapa-penting-bagi-orang-tua>.
19. Nurlina, Utama F, Laali SA, Susilaningsih C, Yunita, Risnajayanti, et al. Pendidikan Anak Usia Dini. Solok, Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia; 2024.
20. Redaksi Bhirawa, Toilet Ramah Anak Hadir di PAUD Melati: Langkah Kecil ITS untuk Sehatkan Generasi; 2025. Accessed: 2025-10-11. <https://harianbhirawa.co.id/toilet-ramah-anak-hadir-di-paud-melati-langkah-kecil-its-untuk-sehatkan-generasi/>.
21. Kumalasari D, Irawan A, Ratnasari E, Sari DAA, Meliana R, Nur'arofah ZR. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak PAUD RW 08 Kopiluhur Kelurahan Argasunya Cirebon. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2025 Sep;5(3):147–154. Accessed: 2025-10-11.
22. Halimatussa'diyyah RF, Saputra AA. Peran Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Studi Kasus SD Negeri 37 Talang Kelapa. *EL FANUS: Journal of Islamic Education* 2025 Apr;1(1):46–56.

Cara mengutip artikel ini: Susilowati, E., Hidayah, A. R., Mustofa, M. U. A., Koswara, A. Y., Mashudi, M., Aziz, S. K., Fahmi, A., (2026), Akses Toilet Sehat Ramah Anak Dan Lingkungan Dalam Implementasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini Di Pos PAUD Terpadu Melati, *Sewagati*, 10(3):513–527, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v10i3.8785>.